### Rusun, Tak Sekadar Memindahkan Manusia

WARGA Kampung Pulo, Jatinegara, Jakarta Timur, seperti baru terlahir di Rumah Susun Sederhana Sewa (Rusunawa) Jatinegara Barat. Meski mereka belum bisa melupakan kenagan selama menapaki hidup di Kampung Pulo, setidaknya mereka sekarang jauh lebih baik ketimbang dulu setiap musim hujan menjadi bulanan-bulanan banjir. Rusunawa Jatinegara agaknya menjadi lembaran baru bagi warga Kampung Pulo.

belum mengambil kunci. Kita mengapresiasi langkah yang dilakukan Pemprov DIS Jakarta. Mesiki penggusuran warga di Kampung Pulo, Ja-tinegara, itu juga banyak menalu kecaman, sikap tegas dan cepat Pemprov DIS Jakarta yang langsung merelokasi warga ke Rusunawa Jatinegara Barat menjadi sesuatu yang patut diberikan pujian. Apalagi selama ini belum ada gubernu Ja-karta yang berani menertibkan kawasan di tersebut. Kamkarta yang berani menert pung Pulo adalah legenda.

pung Pulo adalah legenda.
Dalam kasus Kampung Pulo, boleh saja Pemprov DKI Jakarta mengklaim relokasi ke rusunawa menjadi solusi jitu.
Namun kita mengingatkan, Pokaksi warga ke rusunawa tidak serta-merta memecahkan persoalan ikutan yang dalam
rentang waktu tertemtu balal mencuat ke permukaan. Kita
sepakat balwa pembangunan rusun untuk membasni kekusepakat bahwa pembangunan rusun untuk membasmi keku-muhan. Kesan jika penghuni bantaran kali ambil contoh saja mau tinggal di rusunawa, mereka terkesan lebih manusiawi. Pernyatana seperiti ni juga sering diumbar siapa pun gube-nur yang pernah memimpin fakarta. Semasa Gubernur So-erjadi Soedirdja, program rusun pun telah digalakkan. Bah-kan, di zaman Gubernur Sutiyoso malah muncul ancaman akan mengobrak-abrik wilayah bantaran kali dan penghuni-nya jika tidak mau masuk ke rusun. Gubernur Fauzi Bowo

nya jika tidak mau masuk ke rusun. Gubernur Fauzi Bowo pun setali tiga uang.
Tanpa kita sadari bahwa memindahkan warga untuk tinggal di rusunawa tidak semudah membalikkan telapak tangan. Tidak segampang mengimbau mereka untuk bedol desa memulai kehidupan baru di bangunan tinggi. Dalam hal ini, pembangunan rusun atau rusunawa malah menjadi ajang bisnis mereka yang berkantong tebal. Fengok saja banyak unit rusun yang oleh pemiliknya dijual kepada mereka yang berduit dan akhirnya unit rusun tersebut dijadikan ladang bisnis bagi karyawan yang memang membutuhkan tempat sementara demi bekerja di tengah kota. Sebut saja Rusun Bendungan Hilir (Benhil) II, Jakarta Pusatt Hampir separuh penghuninya malah kini dihuni warga satt Hampir separuh penghuninya malah kini dihuni warga satt.

Sebut saja Rusun Bendungan Hilir (Benhil) II, Jakarra Pisat Hampir separuh penghuninya malah kini dibuni warga berdasi. Lihat saja lokasi parkir di rusun itu deretan mobil mewah tampak di sana. Padahal, ketika Rusun Benhil dibangun semasa Gubernur Soerjadi Soedirdja, ditegaskan bahwa rusun itu untuk warga setempat pasapenertiban warga di kawasan kumuh Pejompongan Indah yang berlokasi tidak jada dirat Pekerta api. Wilayah ini sebelumnya dikenal sebagai lokasi prostitusi. Hali kini yang seharusnya menjadi pekerjaan runah bagi Pengyor DKI Jakarra adalah bagamaan menjadi pekerjaan tidak bagi mengal di banguniah menjadi pekerjaan dikangan dibangan dikangan dikangan

Pemprov DKI Jakarta adalah bagaimana menyiapkan mental calon penghuri usun atau rusunawa. Tinggal di bangunan tinggi bukan budaya sebagian besar masyarakat kita, Hal ini sering dilupakan pengelola kota di dunia. Merkea beranggap dengan terus menambah bangunan rusun atau rusunawa, selesai sudah persoolan relokasi warga dari permukiman kumuh. Tenyata tidak! Perlu ada bimbingan pre-construction (prekonstruksi) dan post-construction (pascakonstruksi) dan interpermukiman kumuh. Tenyata tidak! Perlu ada bimbingan pre-construction (prekonstruksi) dan post-construction (prekonstruksi) dan personal pengan tidak mengalami gegar budaya (suhurdi schola). Pemprov DKI Jakarta schartusnya sadar bahwa konsep peremajaan kawasan kumuh (termasuk di bantaran kali) di kota besar tidak berdiri sendiri. Harus dilihat secara keseluruhan, tidak hanya membangun rusun an sich. Mungkin Pemprov DKI Jakarta, Program Tiribina meliputi bina lingkungan, bina usaha, dan bina manusia. Program ini diadah salah satu langkah membenahi lingkungan miskin. Jangan sampul ketika mereka dipindahkan ke rusun yang layak dan lebih baik mereka dehilangan mata pencaharian yang dulu didapatkan di bantaran kali. ♣



## Merayakan (Permainan) Kemerdekaan

Riza Multazam Luthfy

ulan Agustus menjadi sarana mengingat kembali cita-cita kemerdekaan yang diga-riskan oleh founding futhers. riskan oleh founding fathers. Pada bulan ini, pekik semangat seba gai negara yang merdeka, berdaulat, adil, dan makmur senantiasa diku-mandangkan. Bulan Agustus men-jadi penanda bahwa masyarakat diajak untuk bersama-sama merawai Jidi penandi banwa masyarakat diajak untuk bersama-sam merawat ingatan kolektif subuh bangsa Romantisme peluangan dalam benruk solidariras kebangsam disuguhkan. Tenga para palahwan manpu mengusir kaum kolonial dari bumi pertiki. Pertempuran para peluang yang heroit senapas dengan wujud kemeriki. Pertempuran para peluang yang heroit senapas dengan wujud kemeriki. Pertempuran para peluang yang heroit senapas dengan wujud kemerikan politiki, yakni merdeka dari penjajahan bangsa lain. Pawai kemerdekaan yang gegap gempita muncul sebagai ekspresi kebanggaan warga negara. Perayana ini merupakan reorientasi nilai kepahla-wanan sebagai dupaya mengobarkan

merupakan reorientasi nilai kepahla-wanan sebagai upaya mengobarkan imajinasi tentang heroisme, nasion-alisme, serta revolusi. Harapannya, lahir inspirasi perubahan dan sema-ngat mengisi kemerdekaan menuju Indonesia yang beradab. Refleksi ke-merdekaan diletakkan dalam bingkai keharmonisan dan solidaritas. Dalam konteks inilah, ajang perhombaan permainan tradisional digelar dalam rangka menciptakan solidaritisa na-sional (national solidarity). Permainan-permainan tradisional,

sional (national solidarity).
Permainan-permainan tradisional, seperti panjat pinang, makan kerupuk, balap karung, tarik tambang, balap kelereng, dakon, layang-layang, gobak sodor, engklek, congklak, serta galah asin dapat mempererat ikatan emosional yang menyatukan pluralitas masyarakat dalam bingkai

pluraitas masyarakat usasui usugaa keindonesiaan. Dilestarikannya kembali permain-an tradisional yang dapat mengem-bangkan emosi antarpersonal memu-puk daya kreativitas, meningkatkan kemampuan berosoialiasai, melatih sportivitas, serta mengembangkan

beragam kecere (intelektual, logika, spasial, kinestetik, dan natural) se-bagai respons atas muncul-nya gejala-gejala kapitalisme di hampir semua lini kehidupan. Globalisasi yang ditunjang derasnya arus teknologi informasi mer teknologi informasi menyu-lut perubahan terjadi begitu cepat. Di balik perubahan inilah kapitalisme mengambil ce-lah dan ke-untungan.

kemerdekaan sekadar dipahami dalam konteks kapitalisme yang menyimpan beragam kepentingan. Seiring dengan mewabahnya demam online, para kapitalis mulai mencetus kan permainan berbasis teknologi se hingga jutaan orang di seluruh dunia bisa menikmati game dengan sistem jaringan, tidak terbatas pada personal

Maraknya game online menunjuk-kan perbudakan telah lahir kemkan perbudakan telah lahir kem-bali setelah deklarasi kemerdekaan digaungkan 70 tahun silam. Padahal, demokrasi modern bertumpu pada prinsip kemerdekaan yang membe-baskan seseorang dari hegemoni dan dominasi pihak lain. Pilar kesetaraan dominasi pihak lain. Pilar kesetarana mendasari berjalannya mekansime demokrasi sehingga otonomi sebagai warisan alam (natural endowment) la-yak dijunjung tinggi. Mengutip Sahal (2014), negara bukan entitas yang mendahului individu. Negara lahir atas dorongan kontrak antarindividu yang berwasha melindungi kemendakan

kontrak antarindividu yang ber-usaha melindungi kemerdekaan semua orang. Pemerintah tak me-miliki lisensi untuk memberan-gusnya, sebab kemerdekaan bukan anugerah dari negara, melainkan melekat dalam diri tiap manusia. Alhasil, prinsip kesetaraan dan ke-

koin demokrasi yang saling

oin demokrasi yang saling melengkapi. Pada dasarnya, prokla-masi kemerdekaan ada-lah sebuah declaration of independence. Kebebasan merupakan urat nadi dan napas kehidupan kenegaraan dan kebang-saan. Hadirnya game online dalam

online dalam kehidupan anak ba-rang tentu bertolak belakang dengan prinsip kemerde-

mana yang mereflek-sikan keteguhan komitmen, cita-cita, harapan, dan perjuangan membentuk kebebasan sebagai pribadi mandiri dalam ke-sadaran inklusif. Menjamuru-

Menjamurnya game onime mengu-dikasikan nuansa penjajahan di ne-geri ini telah berubah dalam bentuk lain. Penindasan dan pemasungan baru lahir dengan ditelannya tradisi dan permainan tradisional oleh ser-buan hiburan media dan barang pabuan hiburan media dan barang pa-brikan. Fenomena ini menandakan di samping gagap membaca identitas diri, kita juga cenderung meneguh-kan arti kemerdekaan yang bias. Padahal, kemerdekaan yaitu kepedu-lian untuk memberdayakan manusia lian untuk memberdayakan manusia dalam membahami dirinya sendiri serta mengaktualisasikan kreativitasnya deni membangun bangsa dan negara. Kemerdekana bangsa adalah cemiana dari manusia sebagai individu yang otonom. Kenyataannya, meski kita sudah merdeka, arti kemerdekaan lebih berkonotasi sebagai kemerdekaan kolektif, formalistis, dan simbolistis, bukan sebagai kemerdekaan juwa dan otonomi individu di dalamya (Susetyo, 2014).

Pemantik Nasionalisme Ajang perlombaan permainan tra-

disional setiap Agustus menjadi sa-rana mengelaborasi potensi generasi muda dan memupuk nasionalisme. Digelarnya venti ni juga sebagai penangkal bahaya game online yang tampak di depan mata. Game online memiliki dampak negatif bagi per-tumbuhan kognisi dan afeksi anak dengan prestasi belajar yang ren-dah, sekaligus telah mengeksploitasi kelemahan individu warga negara. Sayangnya, terbatasnya ruang pu-blik menjadikan anak-anak tertarik bermain same online. Mereka lebih

blik menjadikan anak-anak tertarik bermain game online. Mereka lebih gemar menghabiskan waktu dengan permainan yang terbatas, tertutup, dan berbayar, daripada permainan tanpa biaya yang mengadu ketang-kasan dan menguras keringat. Efek game online bagi anak-anak sangat dahyat. Game online rentan

sangat dahsyat. Game online rentan merusak simpul saraf anak-anak. Perilaku kompulsif anak yang ke-canduan game online akan mengikat secara negatif dan terus-menerus sehingga kehilangan kontrol dan kemampuan dalam membatasi penggunaannya (Baedowi, 2013). Hal yang perlu diingat, entertainment event bernuansa "merah putih" yang berwijud permainan tradisional semestinya tidak terjebak pada nasionalisme musiman. Jangan sampai nasionalisme tereduksi sekadar nasionalisme musiman. Jangan sam pai nasionalisme tereduksi sekadar menjadi ritual tahunan yang serba-banal dan dangkal makna. Digelarnya ajang perlombaan permainan tradisional bukan seba-tas seremonial, melainkan sebagai

ras seremonial, melainkan sebagai momentum spesial guna mengembalikan spirit dan marwah hari kemerdekaan. Permainan tradisional harus mampu mewariskan nilai-nial patriotisme dan Jiwa Kebangsaan daripada sekadar menjadi bagian dari masa laliu (a thing of the past). Di tengah laju kebudayaan yang semakin kencang, kita dituntut memikirkan bagaimana tradisi da diwariskan kepada generasi mendatang. •

Penulis adalah esais, peneliti, dan dosen STAI Attanwir Bojonegoro.

#### Kontak **pembaca**

#### Rupiah Melemah, Rakyat Jadi Susah

Nilai tukar rupiah saat ini sudah mencapai kurang lebih Rp 14.000 per dolar AS. Hal yang dikhawatirkan

dari anjloknya nilai tukar mata uang rupiah ini adalah akan sangat berdampak kepada masyarakat kalangan ekonomi menengah ke bawah.

ekonomi menengah ke bawah.
Anjloknya nilai tukar rupiah ini berdampak pada
perekonomian terutama terhadap harga kebutuhan
pokok. Penekanan terhadap rupiah salah satu akibat
dari politik yang amburadul. Jika hal itu terus terjadi,
bisa dipastikan semua sektor akan ikut terimbas dan masyarakat yang menjadi korbannya. Dampak depre

siasi rupiah ini jelas akan berbahaya, akhirnya muncul ketidakpercayaan pada sektor perekonomian. Dampak anjloknya rupiah juga mencekik perekonomian kita, mulai dari industri kakap sampai industri kecil. Itu karena mayoritas industri kita membutuhkan bahan baku dari luar negeri, pembayaran menggunakan dolar AS. Dengan nilai tukar yang meningkat, para pelaki undustri harus menyisihkan rupiah yang lebih banyak dari biasanya.

Banyak yang salah dari negeri ini. Pada dasarnya adalah tersimpan hasrat ingin kaya. Namun yang salah itu ilah pihak yang ingin kaya sendiri, masa bodoh dengan orang lain. Itulah yang tergambar seka-

# <u>SINAR HARADAN</u>